

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah Kumpulan hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur berdasarkan kaidah dalam menyelenggarakan penelitian bidang keilmuan tertentu dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Herdiansyah, 2014). Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Bab ini terdiri dari :

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memilih jenis penelitian Deskriptif dengan desain studi kasus yaitu penelitian ini ingin menggambarkan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien DM Tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Menurut Nursalam (2016) penelitian keperawatan dibedakan menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (relationship), faktor yang berhubungan (asosiasi), pengaruh (causal). Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2016).

Jenis penelitian deskriptif menurut Nursalam (2016) terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti

cukup luas. Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. (Setiadi, 2013).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung pada tanggal 20 – 25 April 2018.

## **C. Subyek Studi Kasus**

Penelitian pada studi kasus tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus yaitu hanya dua orang pasien yang menjadi subyek dan diamati secara mendalam. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien dengan masalah keperawatan yang sama yaitu pasien DM Tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari studi kasus ini adalah sebagai berikut :

### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi yang menjadi target yang mudah untuk diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi dalam Karya Tulis ini adalah :

- a. Pasien DM Tipe II yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah

## 2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena ada berbagai sebab (Setiadi, 2013).

- a. Pasien DM Tipe II dengan status rekam medik hilang.

## **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah meliputi data pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang bersumber dari catatan keprawatan pasien di RSUD Mangusada Badung. Penelitian ini juga menggunakan teknik validasi untuk memperkuat data penelitian.

## **2. Cara Mengumpulkan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengobservasi dokumen pada pasien. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien DM tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah tersebut dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien DM tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Mengajukan izin penelitian ke Direktorat Poltekkes Denpasar.
2. Mengajukan izin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
3. Mengajukan izin penelitian ke Kesbang Limas Badung.
4. Mengajukan izin penelitian ke bagian Diklat RSUD Mangusada Badung.
5. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
6. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien DM Tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan mengambil data dan dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

### **3. Instrument Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

Data pengkajian terdiri dari 13 pernyataan dimana berisi tentang data subjektif dan data objektif. Data diagnosa terdiri dari 20 pernyataan berisi tentang rumusan diagnosa keperawatan dengan komponen *problem, Etiology, sign and symptom* (PES). Data intervensi terdiri dari 20 pernyataan berisi tentang rencana keperawatan mengenai ketidakstabilan kadar glukosa darah. Data implementasi terdiri dari 20 pernyataan yang berisi tentang implementasi yang dilakukan pada asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Serta data evaluasi terdiri dari 8 pernyataan yang berisi tentang indikator kriteria hasil yang dicapai.

Pedoman studi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

### **F. Metode Analisis Data**

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

## **G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *respect for persons*, *beneficence* dan *distributive justice*.

### **1. Menghormati individu (*Respect for persons*).**

Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, Melindungi subyek studi kasus (*Protection of persons*) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan tentang informed consent, anonimity, dan kerahasiaan.

Penelitian ini tidak menggunakan informed consent karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

### **2. Kemanfaatan (*Beneficence*).**

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

### **3. Berkeadilan (*Distributive justice*).**

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan

perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.

